

## INTISARI

Erna Istikomah. 12/340379/PSA/07412. 2016. *Sêrat Paniti Baya Karya Panembahan Ageng Panaraga: Suntingan Teks, Terjemahan dan Analisis Produksi Sosial Janet Wolff*. Tesis: Jurusan Ilmu Sastra Fakultas Ilmu Budaya Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan melakukan kajian filologi dan analisis produksi sosial Janet Wolff terhadap teks *Sêrat Paniti Baya* karya Panembahan Ageng Panaraga. *Sêrat Paniti Baya* merupakan salah satu *didactic literature* yang diproduksi tahun 1820 M. Teks ini berisi *wêwaler*<sup>1</sup> untuk menghindari hal-hal yang mencelakakan. Meski *wêwaler* sering diidentikan dengan hal tabu, sebenarnya memiliki dasar konteks historis atas berbagai peristiwa. Keterkaitan antara peristiwa sosial, produksi, dan produksi ulang *Sêrat Paniti Baya* merupakan dasar kajian ini. Permasalahan penelitian ini: 1) bagaimanakah suntingan teks dan terjemahan *Sêrat Paniti Baya*? 2) bagaimanakah ide sosial *Sêrat Paniti Baya* melalui analisis *social production of art* Janet Wolff?

Tujuan penelitian ini: 1) menyajikan suntingan teks dan terjemahan bahasa Indonesia *Sêrat Paniti Baya*, 2) mengungkap ide sosial *Sêrat Paniti Baya* melalui analisis *social production of art* Janet Wolff. Jenis penelitian ini ialah *library research*, data dikumpulkan dengan teknik studi pustaka. Kemudian dianalisis dengan analisis filologi dan analisis produksi sosial. Teknik analisis menggunakan mengalir atau menjalin (*flow model of analysis*).

Hasil penelitian adalah: 1) Suntingan teks *Sêrat Paniti Baya* menggunakan edisi penyesuaian ejaan, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan terjemahan bebas. Teks *Sêrat Paniti Baya* bermetrum *Pangkur*. *Pangkur* memiliki watak keras, adanya kemarahan yang dapat diidentikan dengan kritikan. Dalam suntingan teks terdapat perubahan kosa kata *rasul*→*ratu*, *ngrasul*→*ngratu* menunjukkan kritik yang disampaikan penulis kepada Paku Buwana IV. Tahun 1820 M merupakan masa sebelum Perang Diponegoro, masa-masa krisis di berbagai lini kehidupan. Sêntana dan priyayi di lingkungan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat banyak melanggar *wêwaler*, melalui *SPB* Panembahan Ageng Panaraga mengkritik Paku Buwana IV untuk mengambil sikap atas kekacauan yang terjadi; 2) Ide sosial *SPB* melalui analisis *production of art* Janet Wolff ialah *wêwaler* yang disampaikan kepada sosialitas masyarakat Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan sekitarnya, khususnya kritikan kepada Paku Buwana IV untuk mengambil sikap atas pelanggaran *wêwaler* tersebut. *Cultural producer*, Panembahan Ageng Panaraga dalam melakukan *artistic production* tidak lepas dari statusnya sebagai seorang priyayi yang memiliki akses dengan sêntana Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. *SPB* sebagai *cultural product* dianggap mampu memenuhi simulasi yang diharapkan dengan membawa ide sosial yang dapat dijadikan sebagai sarana pengajaran pemuda. Selama ide sosial dalam *cultural product* dianggap agen masih diperlukan, *artistic production* berupa produksi ulang masih dimungkinkan terus dilakukan.

Kata kunci: *Sêrat Paniti Baya*, filologi, produksi sosial, *wêwaler*.

<sup>1</sup> Larangan (Poerwadarminto, 1939:634).

## ABSTRACT

Erna Istikomah. 12/340379/PSA/07412. 2016. *Sêrat Paniti Baya by Panembahan Ageng Panaraga: transliteration, translation dan social production analyze of*. Thesis: Literary Studies, Faculty of Cultural Science Post Graduate Gadjah Mada University Yogyakarta.

This research is conducted as both philology and social production analysis, by using Janet Wolff theory toward *Sêrat Paniti Baya* text by Panembahan Ageng Panaraga. *Sêrat Paniti Baya* text is classified as a didactic literature which is produced in 1820M. It contains *wewaler*<sup>2</sup> to protect misfortune, it is often confused as a taboo; but actually it relates to historical background which is then used as the background of this research. The focus of this research is how the actual text is edited and translated, how the social ideas in literary work are analyzed by using Janet Wolff theory.

The purpose of this research is to present both translation and edited version of *Sêrat Paniti Baya* text in Indonesian language and to find out the social values that appear in the literary work by using Janet Wolff theory. This research is conducted as a library research, the data are collected and analyzed by using philology analysis as well as social production analysis. Flow model analysis technique is also applied in analyzing the literary work.

The result of the analysis shows the edited version of *Sêrat Paniti Baya* text in correct Indonesian language using acquitted translation, so current reader may read and understand the content of the literary work. From *Pangkur* we know that author have a anger. By applying Janet Wolff's production of art, *wewaler* is described as wisdom to avoid misfortune; especially a critic to Paku Buwana IV. This concept of *wewaler* needs to last and reproduce by the agent or sêntana Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. As a cultural producer, Ageng Panaraga has opportunity to conduct artistic production, because he/she plays the role as a singer on Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat. While the literary work as the cultural production can fulfil its purpose to share social value principle toward young generation. As long as the cultural product is needed, the artistic production will always be possible.

Keywords: *Sêrat Paniti Baya*, philology, social production, *wêwaler*.

---

<sup>2</sup> Interdiction (Poerwadarminto, 1939:634).